ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 07 SUNGAI JARING KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019

ERMAYULIS
SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VISD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 27 orang siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dansetiap siklusterdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap sikluspembelajaran IPA yang telah dilaksanakandengan menggunakan Metode *Discovery* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 52% dengan nilai rata-rata siswa 73. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,9 dan ketuntasan 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Discovery* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas VISD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Kata kunci : upaya meningkatkan hasil belajar ipa, metode *discovery*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan saat melakukan pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, terlihat bahwa dalam pembelajaran siswa bersikap pasif dan tidak bersemangat serta terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa tidak ada yang bertanya walau pun belum mengerti. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep yang diberikan guru dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, sehingga kemampuan siswa menyerap materi menjadi tidak optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Metode pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Menurut Roestiyah (2001:20) salah satu metode pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis dalam pembelajaran adalah metode *discovery*.

Dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery* memerlukan proses mental dan menganggap siswa merupakan suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang mengarah-kan serta membimbing siswa untuk menemukan sesuatu hal yang bisa mereka gunakan dan aplikasikan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang komplek dalam kehidupannya.

Berdasarkan Permasalahan Yang Peneliti Kemukakan Di Atas, Peneliti Tertarik Untuk Meneliti Lebih Jauh Tentang " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode *Discovery* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA melalui penggunaan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

Tujuan Penelitian

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar IPA melalui penggunaan metode *discovery* di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran melalui metode *discovery* pada pembelajaran IPA.

Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode *discovery* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Bagi siswa, dapat mempermudah dalam memahami konsep IPA dengan menggunakan metode *discovery*.

Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* pada pembelajaran IPA.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Degeng (dalam Made, 2009:2) hasil belajar adalah "Semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda".

Pengertian Metode *Discovery*

Martiningsih (2008:12) mengemukakan bahwa *discovery* adalah "proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, proses mental seperti mengamati, menjelaskan, mengelopokan, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan konsep seperti, bundar, segitiga, energi, demokrasi dan sebagainya, misalnya setiap logam apabila dipanaskan akan memuai".

Menurut Rohani (2008:24) mengemukakan bahwa "metode *discovery* adalah suatu metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek disamping sebagai objek pembelajaran yang memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki". Hal serupa juga diungkapkan oleh Oemar (2004:134) bahwa "metode *discovery* adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep".

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4 bulan, yaitu Februari s/d Mei 2019, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan

hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan April 2019, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI dengan menggunakan metode *discovery*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas *(action research)* pada mata pelajaran IPA. Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya".

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Alur penelitiannya dapat dijelaskan dalam bentuk bagan di bawah ini:

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Menurut Kemmis (dalam Ritawati 2008:69) "proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh". Sesuai dengan prisip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat dalam sistem persekolahan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber data

Data ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* pada siswa kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam pembelajaran IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. (b) Evaluasi pembelajaran, berupa evaluasi proses (penilian afektif dan psikomotor) dan evaluasi hasil (penilaian kognitif). (c) Hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi pembelajaran IPA di SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas VI SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam membuat persiapan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, format pencatatan lapangan dari aspek guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Keseluruhan instrumen yang peneliti cantumkan diatas terdapat pada lampiran.

Pada pelaksanaan siklus 1 ini, akan ada beberapa tindakan yang akan dilaksanakan: 1) Guru akan menggunakan metode *discovery* dengan didampingi oleh metode diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah dan penugasan. 2) Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan. 3) Selesai melakukan percobaan, guru akan menunjuk satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. 4) Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan tes berupa evaluasi untuk siswa. 5) Setelah hasil evaluasi didapatkan dilanjutkan dengan memberikan penghargaan terhadap siswa yang memperoleh nilai paling tinggi.

Setelah siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti akan mengadakan diskusi dengan guru (observer). Diskusi bertujuan untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk refleksi prosedur dan teknik evaluasi. Hasil refleksi siklus 1, khususnya mengenai prosedur dan teknik evaluasi, akan membawa perubahan pada: (1) rancangan pembelajaran yang telah dibuat, (2) prosedur pelaksanaan pembelajaran oleh praktisi, (3) prosedur penilaian pelaksanaan pembelajaran dan (4) hasil yang diperoleh oleh siswa. Hasil refleksi ini nantinya dapat diimplementasikan pada siklus II.

Pelaksanaan. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2019 selama tiga jam pelajaran (3x35 menit). Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode *Discovery*.

Pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer. Untuk melakukan pengamatan tersebut, peneliti menyediakan dan memberikan lembaran observasi kepada observer berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran IPA menggunakan Metode *Discovery* dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik

pembelajaran IPA dari aspek siswa serta format pencatatan lapangan.

Dengan adanya rambu-rambu karakteristik tersebut, observer dapat mengamati apakah tindakan yang dilakukan guru maupun siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode *Discovery* yang telah direncanakan. Selain itu, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan ketercapain pelaksanaan pembelajaran menggunkan Metode *Discovery* pada siklus I.

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan asek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik.

Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus I. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari data Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Discovery* Siklus I (Dari Aspek Guru) berikut : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 10 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan pembelajaran IPA. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus I ini adalah 44 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 73%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari data berikut ini : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 10 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan pembelajarn IPA. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus I ini adalah 43 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 71%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa Siklus I. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan hasil belajar siswa berdasarkan data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I berikut : 2 siswa memperoleh nilai 61; 2 siswa memperoleh nilai 63; 3 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 68; 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 2 siswa memperoleh nilai 73; 4 siswa memperoleh nilai 75; 3 siswa memperoleh nilai 76; 2 siswa memperoleh nilai 78; 3 siswa memperoleh nilai 80; dan 2 siswa memperoleh nilai 81. Nilai rata-rata 73. Jumlah siswa tuntas 14 (52%). Jumlah siswa tidak tuntas 13 (48%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 52% dengan nilai rata-rata siswa 73.

Refleksi. Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 52% dengan nilai rata-rata siswa 73. Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Guru harus lebih

optimal dan lebih intens dalam memandu pembelajaran, dan pembimbingan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melalukan percobaan. Berpedoman dari hasi pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Metode *Discovery* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga hasil pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II diberikan agar siswa dapat mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Materi pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari kompetensi dasar siklus I dengan materi banjir dan tanah longsor dengan menggunakan Metode *Discovery*. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Indikator yang diharapkan pada siklus II adalah: (1) mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia (banjir), (2) menyebutkan penyebab banjir yang terjadi di Indonesia, (3) menjelaskan dampak banjir yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungan, (4) mengidentifikasi cara mengatasi banjir yang terjadi di Indonesia, (6) mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia (tanah longsor), (7) menyebutkan penyebab tanah longsor yang terjadi di Indonesia, (8) menjelaskan dampak tanah longsor yang terjadi di Indonesia bagi makhluk hidup dan lingkungan, dan (9) mengidentifikasi cara mengatasi tanah longsor yang terjadi di Indonesia.

Untuk mencapai indikator-indikator tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Perencanaan pembelajaran ini dibagi dalam beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah Metode *Discovery* seperti siklus sebelumnya.

Pelaksanaan. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus II. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2019 selama tiga jam pelajaran (3x35 menit) Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode *Discovery*.

Pengamatan. Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siklus II.

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan asek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP adalah sebagai berikut: Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus II. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada data Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Discovery* Siklus II (Dari Aspek Guru) : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 11 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 4 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan pembelajaran IPA. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus II ini adalah 56 dan skor maksimalnya 60. Dengan

demikian persentase skor rata-rata adalah 93%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I. Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari data Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode *Discovery* Siklus II (Dari Aspek Siswa) berikut : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan pembelajarn IPA. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Discovery* pada siklus II ini adalah 55 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa Siklus II. Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan melalui data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Iiberikut : 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 73; 3 siswa memperoleh nilai 76; 5 siswa mempero-0leh nilai 78; 6 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 81; 3 siswa memperoleh nilai 83; dan 5 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 80,9. Jumlah siswa tuntas 23 (85%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (15%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata siswa 80,9.

Refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Metode *Discovery* sudah berhasil.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80,9 dan persentase ketuntasan belajar 85%. Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan Metode *Discovery* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Metode *Discovery* ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 54% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dalam memahami dan merumuskan konsep-konsep pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Metode *Discovery* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan

psikomotor) pada siklus II ini sudah ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata siswa 80,9.

Peningkatan hasil belajar siswa ini memperlihatkan efektifitas dari pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rohani (2008:60) guru harus memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Karena guru bertugas membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan siswa tersebut guru haruslah menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan metode dalam pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan penggunaan Metode *Discovery*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Discovery* terdiri 6 tahap (fase) kegiatan, meliputi: 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 2) Mengajukan permasalahan, 3) Memancing hipotesa siswa tentang permasalahan yang dikemukakan, 4) Memberikan langkah-langkah tentang penyelesaian masalah, 5) Siswa mengumpulkan data dengan melakukan percobaan-percobaan sesuai langkah kerja, 6) Siswa mengambil kesimpulan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan menggunakan Metode *Discovery* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 52% dengan nilai rata-rata siswa 73. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,9 dan ketuntasan 85%.

Saran

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Metode *Discovery* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode *Discovery* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan Metode *Discovery* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Yeti Nuryanti, dan Irvan Permana. 2008. *Ilmu Pengetahuan SD/MI untuk Kelas V Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico.

Maslichah asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia.

Mohamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Santi Dewiki, Sri Yuniati. (2006). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi.* Jakarta: Mata Pena.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman Samatawa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.